

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
VOLUME EKSPOR CASSIAVERA (*Cinnamomum burmanni* BL)
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh

**AYU SRIWAHYUNI
05 914 022**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Cassiavera (*Cinnamomum burmanni* BL) Sumatera Barat

ABSTRAK

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keunggulan dalam komoditi pertanian. Dengan potensi yang dimilikinya, Sumatera Barat mampu mengekspor beberapa komoditi pertanian yang ada ke mancanegara, di antaranya adalah Cassiavera (*Cinnamomum burmanni* BL). Penelitian ini didasarkan atas perkembangan ekspor cassiavera di Sumatera Barat yang fluktuatif dari tahun 2004-2008. Akibat fluktuasi ini, maka perlu dilakukan studi penelitian lebih lanjut mengenai prosedur ekspor cassiavera Sumatera Barat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cassiavera Sumatera Barat. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan pertama mendeskripsikan prosedur ekspor yang dilakukan oleh eksportir cassiavera di Sumatera Barat dan tujuan yang kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor cassiavera Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data bulanan selama lima tahun terakhir dengan jumlah observasi (n) 60.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak eksportir cassiavera yang terkait. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis prosedur ekspor mulai dari awal peninjauan pasar sampai penerimaan pendapatan yang dilakukan di Sumatera Barat dan analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor cassiavera Sumatera Barat yang terdiri dari 4 variabel bebas yaitu: harga cassiavera Sumatera Barat, jumlah produksi cassiavera Sumatera barat, nilai tukar rupiah (kurs), dan volume ekspor cassiavera 4 bulan yang lalu, yang diasumsikan berpengaruh terhadap volume ekspor cassiavera Sumatera Barat. Model yang digunakan untuk menguji ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Backward Elimination*, data diolah dengan menggunakan SPSS 17.0. analisa data menggunakan uji ekonometrika regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (OLS). Dari hasil wawancara diketahui bahwa prosedur ekspor Cassiavera Sumatera Barat menggunakan kondisi penjualan *Free On Board* (FOB) dengan sistem pembayaran *Cash Against Document* (CAD). Dan melalui pengujian secara statistik diketahui bahwa volume ekspor cassiavera Sumatera Barat dipengaruhi oleh produksi cassiavera Sumatera Barat, dan harga cassiavera internasional.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Perdagangan akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor (tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya). Keuntungan-keuntungan perdagangan yang diterima oleh suatu negara dengan sendirinya bisa dinikmati oleh seluruh warga atau pelaku ekonomi yang ada di negara tersebut. Perdagangan luar negeri merupakan stimulator penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Membantu negara mencapai pembangunan yang memberikan kesempatan kepada sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (Todaro, 2003)

Salah satu bentuk dari perdagangan luar negeri itu adalah ekspor. Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Amir, 2000). Pada negara yang sedang berkembang, ekspor memegang peranan yang sangat penting, karena dari devisa yang dihasilkan dari ekspor tersebut negara dapat membiayai impor dan membayar jasa-jasa lainnya serta membiayai pembangunan yang sedang berjalan. Ekspor juga dapat meningkatkan produktifitas dari sektor yang menghasilkan barang tersebut, dapat juga menimbulkan prinsip spesialisasi, sehingga suatu negara dapat memperbesar potensi untuk mencapai keuntungan yang lebih besar (Djamin, 1993).

Di negara-negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), ekspor SDA seperti komoditas-komoditas pertanian dan pertambangan sering kali lebih penting dari pada ekspor produk-produk manufaktur. Sebagai negara yang kaya akan SDA dan tenaga kerja dalam jumlah banyak, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan karena itu sebaiknya mengkhususkan diri terhadap produk barang-barang ekspor yang sumber daya produksi utamanya adalah tenaga kerja dan

Sumber Daya Alam (SDA). Pola perdagangan luar negeri Indonesia dengan negara-negara berkembang lebih didominasi oleh komoditi-komoditi pertanian dan pertambangan (Tambunan, 2000). Sebagai penggerak perekonomian, sektor pertanian perlu didukung pengembangannya agar sektor yang berbasis pada sumber daya lokal terutama, yang berorientasi ekspor memiliki peluang berkembang lebih besar. Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang beriklim tropis mempunyai potensi dan kesempatan yang cukup besar untuk memanfaatkan peluang usaha di sektor pertanian, mengingat masih tersedia lahan yang luas dan masih minimnya sentuhan teknologi, serta adanya komoditi penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena bernilai komersial tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian maka ciri perekonomian Sumatera Barat masih dominan pertanian, sektor luar pertanian masih belum mampu menggantikan perannya sebagai sumber penghidupan utama penduduk Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dalam periode Januari – Desember 2008, urutan komoditi utama Sumatera Barat berdasarkan nilai eksponya adalah CPO, batu bara, karet, produk kelapa sawit lainnya, semen, coklat, cassia Indonesia, minyak pala, santan kelapa, gambir, minyak kelapa, tepung kelapa, kayu olahan, cardamon dan minyak nilam. Perkembangan ekspor Sumatera Barat dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan (BPS Sumbar, 2008). Disini dapat terlihat dimana nilai ekspor keseluruhan komoditi utama Sumatera Barat sebesar US\$ 1,429,857,984.43 jika dikonversikan ke rupiah sama dengan Rp12,344,900,000,000.00 pada tahun 2007 menjadi US\$ 2,003,696,633.59 sama dengan Rp18,141,500,000,000.00 di tahun 2008 (Lampiran 1).

Disamping itu kecocokan karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan daerah Sumatera Barat digunakan untuk pengembangan hasil produk pertanian. Salah satu produknya adalah cassiavera. Cassiavera merupakan salah satu komoditi ekspor Sumatera Barat yang berasal dari kulit batang, kulit dahan atau ranting tanaman *Cinnamomum burmanni* BL yang telah diolah. Kegiatan penanaman cassiavera ini sudah dilakukan oleh petani secara turun-temurun dari para pendahulu karena perawatannya yang sangat mudah dibandingkan dengan tanaman lain dan juga didukung dengan keadaan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Cassiavera (*Cinnamomum burmanni* BL) Sumatera Barat” maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pelaksanaan prosedur ekspor Cassiavera yang dilakukan oleh CV. Rempahsari (eksportir) Sumatera barat dengan sistem pembayaran yang digunakan adalah CAD (*Cash Against Document*) dengan sistem penyerahan barang FOB (*Free on Board*). Adapun kelemahan sistem pembayaran CAD yaitu dalam hal jaminan pembayaran terhadap eksportir karena sistem CAD lebih sederhana tanpa adanya dokumen khusus yang menjadi garansi jual beli serta CAD hanya berdasarkan pada kepercayaan eksportir kepada importir. Adapun prosedur ekspor yang dilakukan, adalah sebagai berikut: Eksportir (CV.Rempahsari) melakukan penjajakan pasar dengan cara berkorespondensi dengan pihak importir melalui email, fax, maupun telepon melakukan penawaran, importir menanggapi eksportir dan memberikan balasan melalui fax mengenai spesifikasi produk yang diinginkan. Apabila terjadi kesepakatan atas negosiasi maka tahap selanjutnya membuat kontrak kerja (*sales kontrak*), pihak eksportir dan importir menunjuk bank koresponden masing-masing, eksportir menyiapkan cassiavera sesuai dengan pesanan, eksportir melakukan pemesanan ruang kapal kepada maskapai pelayaran/Ekspedisi Maskapai Kapal Laut (EMKL).

Selanjutnya eksportir melapor ke kantor Pemuatan dan kantor Pemeriksaan dibawah oleh satu kantor bea cukai yang berada di Teluk Bayur, eksportir melalui jasa EMKL memasukkan Barang ke Kapal serta B/L ditandatangani oleh maskapai pelayaran. Setelah itu membuat Surat Keterangan Asal (SKA) ke Depertemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, eksportir menyerahkan dokumen original ke Bank devisa, Bank devisa menegosiasikan dokumen ke Bank korespoden Importir, Bank koresponden importir meneruskan ke importir, kemudian Bank koresponden importir mengirimkan pembayaran ke Bank devisa eksportir, setelah itu tahap

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S. 2000. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Ed. Revisi, Cet. 9. Penerbit PPM. Jakarta.
- Ananta, Aris. 1987. *Landasan Ekonometrika*. Gramedia. Jakarta.
- Andi. 2006. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 14*. Edisi IV. Penerbit Wahana Komputer. Semarang.
- Assosiasi Eksportir Cassia Indonesia. 2008. *Data Realisasi Ekspor Cassiavera Indonesia Tahun 2008 di Sumatera Barat*. AECI Cabang Sumatera Barat. Padang
- Bank Indonesia. 2009. *Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Diambil dari www.bi.go.id pada tgl 3 November 2009.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2009. *Indag Sumbar Dalam Angka, (berbagai tahun Penerbitan)*. DISPERINDAG. Padang.
- _____. 2009. *Pendapatan perdagangan Luar Negeri*. DISPERINDAG. Padang.
- _____. 2009. *Perkembangan Ekspor Komoditi Pertanian/Perkebunan*. DISPERINDAG. Padang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2009. *Produksi Cassiavera Sumatera Barat*. Dinas Perkebunan. Padang.
- _____. 2005. *Manfaat dan Hambatan Perdagangan Internasional*. Diambil 3 November 2009, dari <http://www.edukasi.net/mapok/mp>
- _____. www.depdag.go.id . Diambil 23 Desember 2009.
- Djamin, Zulkarnain. 1993. *Peranan Ekspor Non Migas Dalam PJP II Prospek dan Permasalahannya*. FEKON UI. Jakarta.
- Damodar, Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Forum Penelitian Agro Ekonomi. 2002. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dan Pengembangan Pertanian*. Departemen Pertanian. Bogor.
- Gaspersz, Vincent. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Gramedia. Jakarta.